

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KREATIFITAS DAERAH WISATA LUMBAN JULU

(Studi Kasus : di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba)

Roeskani Sinaga¹, Romauli Simanjuntak², Jhonson A Marbun³, Lisboin Efendi Malau⁴

^{1,2,3} Dosen Fakultas Pertanian Agribisnis Universitas Simalungun

⁴ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

Email : roeskani@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha homestay dan usaha keripik andaliman yang terdapat di daerah wisata Lumban Julu, Kabupaten Toba. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu *Return Cost Ratio* (R/C) dengan jumlah responden sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 21 masyarakat pengelola homestay dan 1 masyarakat pemilik usaha keripik andaliman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha homestay di Kecamatan Lumban Julu memperoleh nilai R/C sebesar 0,07 sehingga dapat diketahui bahwa usaha homestay tidak layak untuk dijalankan. Adapun faktor yang menyebabkan jumlah pengeluaran lebih tinggi dibandingkan penerimaan pada usaha homestay di Kecamatan Lumban Julu adalah karena usaha ini masih berjalan selama 3 tahun sehingga usianya masih muda dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Disamping itu masyarakat pengelolaan homestay juga kurang memahami strategi dalam pengembangan usaha homestay. Hasil analisis kelayakan usaha keripik andaliman memperoleh nilai R/C sebesar 3,4 yang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Kelayakan, Homestay, Keripik Andaliman

Abstract: This study aims to determine the feasibility of a homestay business and andaliman chips business in the Lumban Julu tourist area, Toba Regency. This research was carried out from January 2023 to June 2023 in Lumban Julu District, Toba Regency, North Sumatra. This research is included in the type of quantitative descriptive research with data analysis techniques, namely *Return Cost Ratio* (R/C) with a total of 22 respondents, consisting of 21 people who manage homestays and 1 community who owns andaliman chip businesses. The results of this study homestay business is not feasible to run. The factor that causes the amount of expenditure to be higher than income in the homestay business in Lumban Julu District is because this business has been running for 3 years so that it is still young and takes longer time to return the capital that has been issued. Besides that, the homestay management community also does not understand the strategy in developing a homestay business. The results of the analysis of the feasibility of the Andaliman chips business obtained an R/C value of 3.4 which indicated that this business was profitable and feasible to run.

Keywords: Feasibility, Homestay, Andaliman Chips

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke suatu tempat untuk berekreasi atau berlibur. Indonesia dikenal memiliki potensi wisata yang beragam, hal ini dikarenakan negara Indonesia mempunyai kekayaan alam dan

budaya yang sangat melimpah. Kekayaan alam dan budaya tersebut lah yang menjadi daya tarik objek wisata untuk mendatangkan para wisatawan. Industri pariwisata merupakan kegiatan usaha dalam menyediakan layanan berupa barang dan jasa untuk ditawarkan kepada pengunjung atau wisatawan. Tingginya industri pariwisata

dapat memberikan banyak manfaat dalam bidang ekonomi diantaranya mampu meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian Utara pulau Sumatera. Ibu kota provinsi ini ialah Medan, dengan luas wilayah 72,981,23 km². Sumatera Utara dikenal sebagai wilayah yang memiliki yang memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi hal ini karena wilayah ini memiliki keanekaragaman alam dan budaya. Provinsi ini memiliki potensi dan kekayaan alam berupa danau, industri, air terjun, gunung, bukit yang dapat menarik wisatawan lokal maupun manca negara. Adapun jumlah wisatawan manca negara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu masuk pada April 2022 mencapai 494 kunjungan, sementara pada Maret 2022 ada 11 wisman yang datang berkunjung di Sumatera Utara (BPS, 2022).

Kecamatan Lumban Julu adalah salah satu kecamatan yang beriklim tropis dimana daerah ini berada pada ketinggian antara 972 1223 mpdl. Ibukota Kecamatan Lumban Julu terletak di Desa Pasar Lumban Julu, Desa Sibaruang merupakan desa terjauh dari ibukota kecamatan yaitu sekitar 13 km. Kecamatan Lumban Julu merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang memiliki potensi wisata alam berupa Taman Eden 100 di Desa Hatinggian dan Air Terjun Situmurun yang mengalir langsung ke Danau Toba. Selain itu daerah ini juga memiliki wisata budaya “Rumah Bolon Batak Toba” yang berada di Desa Jangga Dolok yang menekankan keunikan adat istiadat dan

budaya batak Toba, serta terdapat industri rumahan yang menghasilkan produk wisata berupa ulos Toba.

Potensi wisata tersebut membuat pemerintah pusat memberikan bantuan Pembangunan homestay di daerah tersebut. Tujuan Pembangunan homestay tersebut adalah untuk menjadikan daerah tersebut menjadi daerah wisata yang menyediakan penginapan.

Kecamatan Lumban Julu juga memiliki tanaman khas yaitu andaliman. Andaliman adalah tanaman yang memiliki rasa dan ciri khas tertentu yang dipergunakan untuk meningkatkan rasa pada makanan olahan ikan dan daging. Masyarakat di desa tersebut sudah mulai melakukan kreasi olahan makan yang berbahan dari andaliman yaitu keripik andaliman.

Usaha homestay dan keripik andaliman sudah berjalan selama 2 tahun ini. Dengan demikian perlu kajian tentang usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha homestay dan usaha keripik andaliman yang terdapat di daerah wisata Lumban Julu, Kabupaten Toba.

METODE PENELITIAN

a) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toba, Kecamatan Lumban Julu. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2023.

b) Populasi dan Sampel

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah manusia, wisatawan, dan pengelola objek wisata yang

berada di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* atau pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan ciri ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelian . Adapun sampel yang diambil sebanyak 22 responden yaitu pengelola industri kreatifitas di daerah Lumban Julu, Kabupaten Toba.

c) Metode Pengumpulan Data

1. Analisis biaya

Adapun analisis biaya dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (total biaya)

TFC : Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC : Total Variabel Cost (total biaya variabel)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah laba yang diterima oleh pemilik usaha homestay dan usaha Keripik andaliman. Adapun rumus yang digunakan :

$$\text{Penerimaan : } TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (penerimaan Total (Rp)

P : Price (harga pokok)

Q : Quantity (jumlah produk yang dihasilkan dalam satu usaha wisata).

3. Analisis Pendapatan

Adapun analisis pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan : } \pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rp)

TR : Total Revenue atau penerimaan Total (Rp)

TC : Total Cost atau biaya total (Rp)

4. Analisis Kelayakan

Analisis R/C ratio yang dipergunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha wisata, maka digunakan rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C : Ratio Total Revenue dengan total biaya

TR : Total Revenue atau penerimaan Total (Rp)

TC : Total Cost atau biaya total (Rp)

Apabila:

$R/C > 1$ maka usaha wisata menguntungkan

$R/C < 1$ maka usaha wisata tidak menguntungkan

$R/C = 1$ maka usaha wisata dikatakan impas (balance)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Lumban Julu merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kabupaten Toba. Kecamatan Lumban Julu memiliki luas wilayah 90,9 km² yang berada pada ketinggian sekitar 940 hingga 1.200 mpdl. Kecamatan Lumban Julu dibagi dalam 12 Desa, yaitu Desa Aek Natolu Jaa, Desa Hatinggian, Desa Hutnamora, Desa Jangga Dolok, Desa Jangga Toruan, Desa Jonggi Nihuta, Desa Lintong Julu, Desa Pasar Lumban Julu, Desa Sibaruang, Desa

Sionggang Selatan, Desa Sionggang Tengah, dan Desa Sionggang Utara.

b) Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah 21 masyarakat yang memiliki homestay di kecamatan Lumban Julu dan 1 orang pemilik usaha keripik andaliman. Adapun penggolongan responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik yang jelas sebagai objek penelitian masyarakat di lokasi wisata yang memiliki fungsi sebagai tempat akomodasi bagi para wisatawan. Di Kecamatan Lumban Julu terdapat 21 homestay di daerah lumbanjulu. Adapun 4 homestay yang terdapat di Kecamatan Lumban Julu berasitektur rumha bolon (rumah adat batak toba) dan 17 homestay berbentuk rumah Masyarakat umumnya.

c) Bentuk Usaha Kreatifitas yang ada di Daerah Wisata Lumban Julu

1. Homestay

Homestay merupakan salah satu usaha pariwisata yang dijalankan. Pembangunan homestay di Kecamatan Lumban Julu ini merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif masyarakat di sekitar daerah wisata.

Dalam menjalankan usaha homestay masyarakat mendapat bantuan usaha sebesar Rp. 105.000.000/usaha dimana Rp.8.000.000 dari bantuan tersebut di alokasikan untuk pengadaan fasilitas penerangan di daerah Lumban Julu. Adapun usaha homestay ini telah berjalan dari tahun 2020 hingga saat ini.

Analisis Usaha Homestay

Biaya Total Usaha Homestay

Tabel 1. Biaya Variabel Homestay

No	Nama Pemilik Homestay	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Laham Manurung	1.600.000
2	Paskah Siburian	1.550.000
3	Gomgom	1.500.000
4	Raya Manurung	1.550.000
5	Edison Manurung	1.650.000
6	Brinson Manurung	1.450.000
7	Ader Manurung	1.450.000
8	Ernita Manurung	1.400.000
9	Monang Manurung	1.500.000
10	Erikson Manurung	1.400.000
11	Budi Manurung	1.420.000
12	Cipson Manurung	1.430.000
13	Amalena	1.500.000
14	Suwari Gea	1.200.000
15	Op. Arlina br.	1.300.000
16	Arlina Manurung	1.350.000
17	Rahmat Manurung	1.200.000
18	Halomoan	1.250.000
19	Op. Mega Sitorus	1.300.000
20	Hisar Manurung	1.350.000
21	Rizal Manurung	1.360.000
Rata-rata		1.414.762

sumber data: Data Prime diolah, 2023

Total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Homestay di Kecamatan Lumban Julu selama 3 tahun dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2023 adalah tidak ada karena homestay berbentuk bantuan dari pemerintah dimana Masyarakat penerima bantuan tersebut tidak diwajibkan untuk membayar biaya Pembangunan homestay tersebut. Biaya yang rutin dikeluarkan oleh Masyarakat adalah biaya variabel. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh Masyarakat adalah sebesar Rp 1.414.762,-/homestay (Tabel 1). Pada usaha homestay di Kecamatan Lumban Julu biaya yang variabel

yang dikeluarkan seperti perlengkapan mandi, pengharum ruangan dan lain sebagainya.

Total Penerimaan Usaha Homestay

Penerimaan adalah pemasukan yang dihasilkan oleh suatu usaha dengan adanya

kegiatan atau aktivitas pada usaha tersebut. Pada usaha homestay di kecamatan Lumban Julu penerimaan dihasilkan dari penyewaan kamar yang dilakukan oleh pengunjung lokal maupun mancanegara. Dibawah ini dapat dilihat penerimaan total usaha homestay di kecamatan Lumban Julu selama 3 tahun dari bulan Januari 2021 sampai Juni 2022.

Tabel 2 Total Penerimaan

No	Nama Pemilik	Penerimaan (Rp)			Total
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	
1	Laham Manurung	-	6.200.000	4.400.000	10.600.000
2	Paskah Siburian	-	7.700.000	4.200.000	7.900.000
3	Gomgom Manurung	-	6.200.000	3.800.000	6.400.000
4	Raya Manurung	-	6.200.000	4.500.000	6.800.000
5	Edison Manurung	-	8.400.000	5.300.000	15.300.000
6	Brinson Manurung	-	7.200.000	2.900.000	6.400.000
7	Ader Manurung	-	5.500.000	2.900.000	8.400.000
8	Ernita Manurung	-	5.400.000	2.000.000	7.400.000
9	Monang Manurung	-	5.200.000	2.700.000	7.900.000
10	Erikson Manurung	-	4.700.000	2.600.000	7.300.000
11	Budi Manurung	-	4.000.000	3.100.000	7.100.000
12	Cipson Manurung	-	4.200.000	2.400.000	6.600.000
13	Amalena Manurung	-	4.700.000	2.700.000	7.400.000
14	Suwari Gea	-	4.600.000	1.700.000	6.300.000
15	Op. Arlina br. Sitorus	-	4.700.000	1.500.000	6.200.000
16	Arlina Manurung	-	4.400.000	1.800.000	6.200.000
17	Rahmat Manurung	-	4.600.000	1.500.000	6.100.000
18	Halomoan Manurung	-	4.600.000	1.400.000	6.000.000
19	Op. Mega Sitorus	-	4.500.000	1.700.000	6.200.000
20	Hisar Manurung	-	4.500.000	1.400.000	5.900.000
21	Rizal Manurung	-	4.100.000	1.900.000	6.000.000
Rata-rata		-	5.314.286	2.685.714	7.325.381

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata penerimaan dari 21 homestay di

kecamatan Lumban Julu selama 3 tahun dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan

Juni 2023 sebesar Rp.7.325.000. Pada tahun 2021 tidak ada pemasukan atau penerimaan dari penyewaan homestay dikarenakan kondisi pandemi Covid 19. Sedangkan pada tahun 2022 setelah Indonesia mengalami era

baru setelah covid-19 penerimaan yang masuk pada usaha homestay mencapai Rp.5.314.286 dan pada pertengahan tahun 2023 penerimaan mencapai Rp. 2.685.714.

Tabel 3. Total Pendapatan hanya dikurangi biaya variabel

No	Nama Pemilik Homestay	Penerimaan (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Laham Manurung	10.600.000	1.600.000	9.000.000
2	Paskah Siburian	7.900.000	1.550.000	6.350.000
3	Gomgom Manurung	6.400.000	1.500.000	4.900.000
4	Raya Manurung	6.800.000	1.550.000	5.250.000
5	Edison Manurung	15.300.000	1.650.000	13.650.000
6	Brinson Manurung	6.400.000	1.450.000	4.950.000
7	Ader Manurung	8.400.000	1.450.000	6.950.000
8	Ernita Manurung	7.400.000	1.400.000	6.000.000
9	Monang Manurung	7.900.000	1.500.000	6.400.000
10	Erikson Manurung	7.300.000	1.400.000	5.900.000
11	Budi Manurung	7.100.000	1.420.000	5.680.000
12	Cipson Manurung	6.600.000	1.430.000	5.170.000
13	Amalena Manurung	7.400.000	1.500.000	5.900.000
14	Suwari Gea	6.300.000	1.200.000	5.100.000
15	Op. Arlina br. Sitorus	6.200.000	1.300.000	4.900.000
16	Arlina Manurung	6.200.000	1.350.000	4.850.000
17	Rahmat Manurung	6.100.000	1.200.000	4.900.000
18	Halomoan Manurung	6.000.000	1.250.000	4.750.000
19	Op. Mega Sitorus	6.200.000	1.300.000	4.900.000
20	Hisar Manurung	5.900.000	1.350.000	4.550.000
21	Rizal Manurung	6.000.000	1.360.000	4.640.000
Rata-rata		7.352.381	1.414.762	5.937.619

Sumber : Data Primer yang diolah

Total Pendapatan Usaha Homestay

Pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan yang diperoleh suatu usaha dari total penerimaan dikurangkan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Adapun total pendapatan pada usaha homestay di Kecamatan Lumban Julu dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerimaan yang

didapatkan dari usaha homestay di kecamatan Lumban Julu lebih kecil daripada biaya total yang dikeluarkan sehingga usaha yang telah dijalani selama 3 tahun terakhir yakni dari bulan Januari 2021 sampai Juni 2023 belum bisa mengembalikan modal yang telah diinvestasikan (modal awal bangunan adalah Rp 105.000.000/usaha dari

pemerintah). Akibatnya usaha ini belum memperoleh pendapatan usaha.

Analisis Kelayakan Usaha Homestay di Kecamatan Lumban Julu
Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu bisnis layak atau tidak layak untuk dijalankan.

Tabel 4. Analisis R/C

No	Nama Pemilik Homestay	Penerimaan (Rp)	Biaya awal bantuan (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
1	Laham Manurung	10.600.000	105.000.000	1.600.000	106.600.000	0,10
2	Paskah Siburian	7.900.000	105.000.000	1.550.000	106.550.000	0,07
3	Gomgom Manurung	6.400.000	105.000.000	1.500.000	106.500.000	0,06
4	Raya Manurung	6.800.000	105.000.000	1.550.000	106.550.000	0,06
5	Edison Manurung	15.300.000	105.000.000	1.650.000	106.650.000	0,14
6	Brinson Manurung	6.400.000	105.000.000	1.450.000	106.450.000	0,06
7	Ader Manurung	8.400.000	105.000.000	1.450.000	106.450.000	0,08
8	Ernita Manurung	7.400.000	105.000.000	1.400.000	106.400.000	0,07
9	Monang Manurung	7.900.000	105.000.000	1.500.000	106.500.000	0,07
10	Erikson Manurung	7.300.000	105.000.000	1.400.000	106.400.000	0,07
11	Budi Manurung	7.100.000	105.000.000	1.420.000	106.420.000	0,07
12	Cipson Manurung	6.600.000	105.000.000	1.430.000	106.430.000	0,06
13	Amalena Manurung	7.400.000	105.000.000	1.500.000	106.500.000	0,07
14	Suwari Gea	6.300.000	105.000.000	1.200.000	106.200.000	0,06
15	Op. Arlina br. Sitorus	6.200.000	105.000.000	1.300.000	106.300.000	0,06
16	Arlina Manurung	6.200.000	105.000.000	1.350.000	106.350.000	0,06
17	Rahmat Manurung	6.100.000	105.000.000	1.200.000	106.200.000	0,06
18	Halomoan Manurung	6.000.000	105.000.000	1.250.000	106.250.000	0,06
19	Op. Mega Sitorus	6.200.000	105.000.000	1.300.000	106.300.000	0,06
20	Hisar Manurung	5.900.000	105.000.000	1.350.000	106.350.000	0,06
21	Rizal Manurung	6.000.000	105.000.000	1.360.000	106.360.000	0,06
Rata-rata		7.352.381	105.000.000	1.414.762	106.414.762	0,07

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata rata R/C pada usaha homestay di kecamatan Lumban Julu yang telah dijalankan selama 3 tahun yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2023 sebesar 0, 0,07. Artinya R/C < 1 hal ini menunjukkan bahwa usaha homestay

di daerah penelitian tidak layak untuk dijalankan

2. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Andaliman

Di Kabupaten Lumban Julu juga terdapat usaha keripik andaliman. yang dikelola oleh seorang masyarakat dan telah berjalan selama 3 tahun yaitu dari bulan Januari 2021 sampai Juni 2023 Keripik andaliman sendiri telah menjadi oleh oleh wajib yang harus dibeli oleh para wisatawan. Sehingga keberadaan usaha ini cukup menjanjikan untuk dijalankan.

Biaya Total Usaha Keripik Andaliman

Adapun biaya total pada usaha Keripik Andaliman terbagi menjadi dua yaitu : biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan antara lain upah karyawan dan perlengkapan dalam proses produksi.

Adapun total upah karyawan usaha keripik andaliman selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total Upah Tenaga Kerja Usaha Kripik Andaliman

Total upah (Rp)	
Tahun 2021	9.600.000
Tahun 2022	9.600.000
Tahun 2023	4.000.000
Total	23.200.000

Sumber: data primer diolah

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Keripik Andaliman

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Total Biaya Rp)	Umur Ekonomis	Akumulasi Penyusutan/ 3 tahun (Rp)
1	Rak	1	3.000.000	3.000.000	10 tahun	900.000
2	Komputer	1	5.000.000	5.000.000	10 tahun	1.500.000
3	Steling	1	2.500.000	2.500.000	15 tahun	500.000
Total biaya penyusutan/tahun						2.900.000

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui total biaya tetap dari Usaha Keripik Andaliman selama 3 tahun yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2023 dihitung biaya

penyusutan ditambah dengan biaya tenaga kerja (upah) yaitu sebesar Rp. 26.100.000. Hasil ini diperoleh dari total upah karyawan ditambah total akumulasi penyusutan.

Tabel 7 Biaya Variabel Keripik Andaliman

Tahun	Bahan Baku (Rp)						Total
	Singkong	Cabe Merah	Bawang Merah	Gula	Garam	Andaliman	
2021	1.800.000	1.800.000	1.140.000	900.000	450.000	800.000	6.890.000
2022	1.800.000	1.800.000	1.140.000	900.000	450.000	800.000	6.890.000
2023	750.000	750.000	475.000	375.000	200.000	250.000	2.800.000
Total	4.350.000	4.350.000	2.755.000	2.175.000	1.100.000	1.850.000	16.580.000

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui biaya variabel yang telah dikeluarkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 6.890.000 dan tahun 2022 sebesar Rp. 6.890.000 serta pada pertengahan tahun 2023 (sampai Juni 2023) sebesar Rp. 2.800.000. Dengan total biaya variabel selama 3 tahun terakhir sebesar Rp. 16.580.000.

Tabel 8 Biaya Total atau *Total Cost* (TC)
Keripik Andaliman

Rincian Biaya	Total
Biaya Tetap	26.100.000
Biaya Variabel	16.580.000
Jumlah	42.680.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total biaya usaha Keripik andaliman dalam 3 tahun terakhir dari bukan Januari 2021 sampai Juni 2023 sebesar Rp. 42.680.000 yang didapat dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar

Rp. 26.100.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 16.580.000.

Penerimaan Usaha

Penerimaan dari setiap usaha berbeda beda hal tersebut ditentukan dari besar kecilnya jumlah produk laku terjual dengan harga jual produk di pasar. Pada usaha Keripik Andaliman diperoleh dari total perkalian antara hasil produksi dengan harga penjualan. Adapun penerimaan usaha keripik andaliman pertahun dapat dilihat pada tabel 9.

Pada tabel 9 dijelaskan bahwa penerimaan dari usaha keripik andaliman pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 57.600.000 dengan penjualan 3.800 bungkus produk, pada tahun 2022 diperoleh sebesar Rp. 61.000.000 dengan penjualan 4.080 bungkus produk, dan pada pertengahan bulan Juni 2023 diperoleh sebesar Rp. 27.000.000 dengan penjualan produk sebanyak 1.800 bungkus.

Tabel 9 Penerimaan Keripik Andaliman

No	Uraian	Total/Tahun			Jumlah
		Tahun I	Tahun II	Tahun III	
1	Produksi	3.800 bks	4.080 bks	1.800 bks	9.680 bks
2	Harga	15.000	15.000	15.000	15.000
Total Penerimaan		57.600.000	61.200.000	27.000.000	145.800.000

Sumber : Data Primer yang diolah

Pendapatan Usaha Kripik Andaliman

Pendapatan yang diperoleh usaha Keripik Andaliman dari total penerimaan dikurangkan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Adapun besaran pendapatan usaha Keripik Andaliman selama 3 tahun terakhir yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2023 yaitu sebesar Rp.103.120.000. Total pendapatan ini diperoleh dari total penerimaan yaitu sebesar Rp.145.800.000 dikurangi total biaya sebesar Rp.42.680.000.

Analisis Kelayakan Usaha Keripik Andaliman

Revenue Cost Ratio (R/C)

Adapun hasil perhitungan R/C dari usaha Keripik Andaliman dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata rata R/C pada usaha Keripik Andaliman yang telah dijalankan selama 3 tahun terakhir sebesar 3,4. Artinya $R/C > 2$ hal ini menunjukkan bahwa usaha Keripik Andaliman menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Tabel 11 Tabel R/C Keripik Andaliman

Tahun	Uraian (Rp)			R/C
	Total Biaya	Total	Total	
	Produksi	Penerimaan	Pendapatan	
1	17.457.000	57.600.000	40.143.000	3,3
2	17.457.000	61.200.000	43.743.000	3,5
3	7.766.000	27.000.000	19.234.000	3,4
Jumlah	42.680.000	145.800.000	103.120.000	10,2
Rata-rata	14.226.666,7	48.600.000	34.373.333,3	3,4

Sumber : Data Primer yang diolah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari perhitungan kelayakan usaha homestay di Kecamatan Lumban Julu dengan rumus R/C memperoleh nilai sebesar 0,077811403 atau $R/C < 1$ hal ini menunjukkan bahwa usaha ini tidak layak untuk dijalankan karena penerimaan yang diperoleh pengelola dari hasil sewa homestay belum dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan.
2. Sedangkan hasil dari perhitungan kelayakan usaha Keripik Andaliman di Kecamatan Lumban Julu dengan rumus kelayakan R/C memperoleh nilai rata rata sebesar 3,4. Artinya $R/C > 2$ hal ini menunjukkan bahwa usaha Keripik Andaliman menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut

1. Agar para pengelola homestay lebih meningkatkan pelayanan untuk menarik kehadiran pengunjung lainnya. Selain itu para pengelola dapat melakukan inovasi baru dengan menjalin kerjasama dengan *Platform Digital* lainnya untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.
2. Kepada pemerintah dapat memberikan penyuluhan ide/ pemikiran kepada pengelola atau masyarakat dalam memasarkan usaha homestay ini. Sehingga terjadi kenaikan pengunjung ke daerah wisata Kecamatan Lumban Julu

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Apriansyah & Ign Suprih Sudrajat. (2018). *Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah (Capsicum annu L) dan Bawang Merah (Alinum cepa L) di Lahan Pasir Kabupaten Bantul*. Univesitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Aulia, F. (2017). Studi Kelayakan Taman Wisata Tirta Sayaga Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Bogor. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37423>
- Doni, Ibnu Akhmad. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Nugget Ikan Nilai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Haryani Dhita., 2020. (2020). Studi kelayakan wisata kampung 99 Sebagai Daerah Tujuan Wisata. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Isdarmanto. (2016). *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. In *Perpus.Univpancasila.Ac.Id*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan Pengetahuan Bartending Mixing Drinks. <http://perpus.univpancasila.ac.id/repositor/EBUPT190173.pdf>

- Manurung, R. (2019). Kecamatan Lumban Julu Dalam Angka 2019. In *BPS Kabupaten Toba* (Vol. 4, Issue 1). BPS Kab. Toba.
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis* (Vol. 44, Issue 8). Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nuhraheni, Maruti. (2012). *"Analisis Kelayakan Usahatani Teh Rakyat di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Universitas Sebelas Maret
- Nugroho, A. T. (2020). *Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacitan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Par, A., & Sc, M. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Sahid Jakarta.
- Retnaning, R. T. (2019). *Break Even Point (Bep) Pada Studi Kasus Cv . Harmoni*. 1–4.
- Sapta, I. K. S., & Landra, N. (2018). *Bisnis Pariwisata*. In *cv. Noah Aletheia*. CV. NOAH ALETHEIA. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sinaga, Roeskani & Wasida Ginting. (2021). *Analisis Kelayakan dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang*". Universitas Simalungun
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Syahrums, & Salim. (2012). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf*. Citapustaka Media.
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. In *Deeppublish*. Universitas Dhyana Pura. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengantar-industri-pariwisata/>